

"Stop Burning Our Money!"

LAPORAN PENDANAAN BANK NASIONAL UNTUK INDUSTRI ENERGI KOTOR BATU BARA



+350
ID

**#Bersihkan
Bankmu**

**#BERSIHKAN
INDONESIA**

Latar Belakang

Pada Komite Tingkat Tinggi (KTT) iklim PBB di Glasgow tahun 2021, para pemimpin dunia berkomitmen untuk berada pada jalur yang akan menjaga kenaikan suhu global di bawah 1,5 derajat Celcius pada tingkat pra-industri. Tapi dengan tingkat emisi saat ini, beberapa ilmuwan mengatakan kita mendekati jalur yang akan menyebabkan kenaikan 3 derajat Celcius pada akhir abad ini.

Panel Antar-pemerintah tentang Perubahan Iklim (Intergovernmental Panel of Climate Change, IPCC) PBB telah merilis laporan kedua pada Februari 2022.¹ Dalam laporan yang membahas dampak, adaptasi, dan kerentanan akibat perubahan iklim ini, pemimpin IPCC sepakat bahwa memotong aliran emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan iklim sangat penting untuk menjaga keselamatan manusia dan ekosistem di bumi.

Untuk Indonesia, ada beberapa catatan dampak krisis iklim dari laporan IPCC,² yakni:

Pertama, jika tidak ada pengurangan emisi, suhu bumi yang panas dan kelembaban dapat melampaui batas kemampuan bertahan hidup manusia. Indonesia, dengan suhu rata-rata 26-29 derajat Celcius akan menjadi salah satu tempat dengan dampak terburuk.

Mengacu pada sistem ukur Wet-bulb Globe Temperature (WBGT), suhu Indonesia dianggap berisiko sedang untuk para pekerja. Tanpa pengurangan emisi, Indonesia akan mengalami suhu 30-33 derajat Celcius yang membuat para pekerja berada dalam keadaan "sangat berbahaya" dan mengurangi produktivitasnya. Mereka yang berisiko yakni pekerja di ruang terbuka seperti pekerja sektor pertanian dan konstruksi, dan pekerja di ruang tertutup yang tidak dingin, seperti pekerja pabrik dalam ruang.

Pengukuran lain, skor Heat Index 40,6 secara luas dianggap berbahaya. Skor Heat Index maksimal Jakarta saat ini adalah 37. Jika penurunan emisi global hanya sejumlah yang dijanjikan saat ini, selama 7 hari per tahun, Jakarta akan berada di atas suhu 40,6 derajat Celcius di akhir abad ini. Skor Heat Index maksimal akan meningkat menjadi 42,3 derajat Celcius.

Kedua, kenaikan permukaan air laut akan mengancam penduduk, pertanian, dan infrastruktur di Indonesia.

Sebagai salah satu negara dengan garis pantai terpanjang di dunia, Indonesia akan menjadi salah satu negara paling menderita karena naiknya permukaan air laut. Saat ini saja, sudah ada 20 juta penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah rentan banjir rob. Jumlah tersebut akan meningkat dua kali lipat pada akhir abad ini, jika kenaikan emisi gas rumah kaca tidak segera dihentikan.

1. Laporan IPCC Terbaru: Perubahan Iklim Ancam Kesejahteraan Manusia dan Kesehatan Bumi - Mongabay.co.id : Mongabay.co.id

2. Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability | Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability (ipcc.ch)

Indonesia akan menghabiskan uang paling banyak akibat banjir yang disebabkan krisis iklim; yaitu sekitar 3,2 miliar dolar AS atau 46 triliun rupiah. Itupun jika emisi gas rumah kaca dikurangi hanya secepat yang dijanjikan saat ini. Jika emisi gas rumah kaca tetap dibiarkan tinggi yang mengakibatkan lapisan es di kutub tidak stabil, biaya kerugian tersebut akan meningkat menjadi 9,8 miliar dolar AS atau 140 triliun rupiah.

Ketiga, krisis iklim mengancam produksi pangan Indonesia.

Saat ini, sudah 14 persen penduduk Indonesia hidup dengan kelangkaan air. Jumlah tersebut akan meningkat menjadi sekitar 34 persen pada tahun 2050, akibat krisis iklim dan bertambahnya permintaan air.

Lebih jauh, kekurangan air di dunia mengakibatkan:

- Produksi beras akan menurun 6 persen jika kita membiarkan emisi gas rumah kaca tetap tinggi. Sementara itu, produksi beras akan menurun 2 persen jika kita bisa mengurangi emisi gas rumah kaca dengan cepat.
- Produksi gandum akan menurun 32 persen jika kita membiarkan emisi gas rumah kaca tetap tinggi. Sementara itu, produksi gandum akan menurun 4 persen jika kita bisa mengurangi emisi gas rumah kaca dengan cepat.
- Produksi jagung akan menurun 14 persen jika kita membiarkan emisi gas rumah kaca tetap tinggi. Sementara itu, produksi jagung akan menurun 8 persen jika kita bisa mengurangi emisi gas rumah kaca dengan cepat.

Di sektor kelautan, akibat pemutihan dan matinya terumbu karang di Asia Tenggara, pendapatan Indonesia dari penangkapan ikan akan berkurang sebesar 24 persen.

Keempat, Indonesia akan menghadapi kehancuran ekonomi yang parah jika pengurangan emisi gas rumah kaca tidak segera terjadi sekarang.

Jika kebijakan energi saat ini dipertahankan dan suhu bumi memanas sekitar 4 derajat Celcius, suhu udara yang panas tersebut akan mengurangi produktivitas tenaga kerja hingga 40 persen. Jika emisi dikurangi lebih cepat dan pemanasan dibatasi menjadi 2 derajat Celcius, produktivitas tenaga kerja Indonesia akan berkurang 20 persen.

Akibatnya, pendapatan rata-rata penduduk Indonesia menurun hingga 85 persen pada tahun pada akhir abad ini.

Kelima, Indonesia akan dihantam dampak bencana iklim ekstrem yang terjadi di berbagai wilayah. Jika emisi gas rumah kaca tidak segera dikurangi, maka kejadian bencana iklim ekstrem akan menyebabkan adanya risiko gagal panen dan kemudian mengancam pasokan pangan secara global.

Berkurangnya pasokan pangan dan ketersediaan air secara global menyebabkan meningkatnya harga pangan. Masalah ini akan membahayakan penduduk miskin, menambah risiko keresahan sosial, dan konflik bersenjata, khususnya di negara miskin.

Pada 4 April 2022, IPCC kembali menerbitkan laporan yang fokus pada mitigasi krisis iklim. Pada laporan ini, salah satu sektor yang berperan secara signifikan dalam mitigasi krisis iklim adalah sektor energi.

Sektor energi menyumbang dua pertiga persen emisi gas rumah kaca tahunan dengan batu bara sebagai penyumbang emisi terbesar, yaitu 44 persen, pada tahun 2019.³

Hal yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan menghentikan penggunaan energi fosil, terutama batu bara. Sebab, pembakaran batu bara adalah penyebab utama naiknya suhu bumi.

3. <https://www.kompas.com/global/read/2021/09/23/084833370/sumbang-emisi-terbesar-pltu-batu-bara-harus-dipensiunkan-lebih-cepat?page=all#page2>

Target Kesepakatan Paris vs Ekspansi Industri Batu Bara

Saat ini tren global menunjukkan pengurangan bahkan penghentian penggunaan energi fosil. Lebih dari seratus lembaga keuangan dan bank global berkomitmen untuk tidak lagi membiayai industri batu bara.

Sayangnya, tren global ini bertolak belakang dengan Indonesia, karena masih memberikan ruang industri batu bara untuk terus tumbuh. Baik melalui berbagai kebijakan pendukung maupun melalui dukungan pendanaan.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, masih memberikan jaminan perpanjangan izin dan insentif royalti nol persen bagi perusahaan batu bara yang melakukan kegiatan nilai tambah.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Omnibus Law) juga memberikan banyak kemudahan perizinan termasuk untuk perusahaan batu bara.

Untuk memenuhi target Kesepakatan Paris, Indonesia memiliki kebijakan yang akan menghentikan 'pembangunan PLTU batu bara baru', di samping penggunaan solusi palsu Carbon Capture Storage (CCS).

Kebijakan ini belum cukup untuk mencapai target National Determined Contribution (NDC) Indonesia karena berdasarkan Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021 - 2030, Indonesia masih akan meneruskan pembangunan 13,8 megawatt PLTU batu bara yang termasuk dalam mega proyek kelistrikan 35.000 megawatt (35 gigawatt). Jika PLTU batu bara ini terus dibangun, sumber energi Indonesia akan tersandera oleh energi fosil kotor ini setidaknya hingga 30 - 35 tahun mendatang.

Pembangunan PLTU batu bara ini juga akan terus diikuti dengan ekspansi tambang batu bara di Indonesia.



Program kelistrikan 35 gigawatt diperkirakan membutuhkan tambahan 100 juta ton batu bara setiap tahun. Bila menggunakan perhitungan Badan Administrasi Informasi Energi (Energy Information Administration, EIA) Amerika Serikat, setiap juta ton batu bara yang dibakar akan menghasilkan emisi gas rumah kaca setara 2,86 juta hingga 3,17 juta ton emisi karbon dioksida (CO₂). Maka, seluruh PLTU batu bara baru dari program ini bisa menghasilkan emisi gas rumah kaca sekitar 300 juta ton.

Ekspansi batu bara masih terus dilakukan karena ketersediaan dana dari bank dan investor. Forest and Finance menemukan bank-bank di dunia memberikan 37,3 miliar dolar AS untuk 23 perusahaan tambang.⁴ Fair Finance Asia mencatat, dalam lima tahun terakhir, bank yang beroperasi di Asia memberikan dukungan pendanaan sebesar 638 juta dolar AS untuk pinjaman dan pelayanan underwriting terhadap perusahaan batu bara dan PLTU batu bara.⁵ Tak hanya itu, bank-bank nasional di Indonesia juga masih memberikan dukungan finansial untuk sejumlah industri batu bara di dalam negeri.

4. <https://forestsandfinance.org/publications/mining-dataset-2022-key-findings/>

5. <https://fairfinanceasia.org/>

Metodologi

Riset ini untuk mengetahui peran bank-bank di Indonesia dalam mendukung industri batu bara, 350.org bersama koalisi #BersihkanBankmu melakukan penelusuran laporan-laporan tahunan perusahaan batu bara periode 2015-2021. Penelusuran ini juga untuk melihat banyaknya dukungan pendanaan yang diberikan bank nasional Indonesia kepada industri batu bara, bahkan setelah Indonesia menandatangani Kesepakatan Paris.

Setidaknya ada 24 perusahaan batu bara –yang laporannya terbuka untuk publik- digunakan dalam riset ini. Dengan kata lain, angka yang didapatkan dalam riset ini adalah angka minimum karena tidak melibatkan perusahaan yang laporannya tidak terbuka untuk publik.

Riset ini difokuskan kepada perusahaan batu bara yang menerima dukungan finansial, baik berupa dukungan pinjaman langsung maupun tidak langsung, dari bank-bank nasional di Indonesia, antara lain; Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Padahal, keempat bank ini tergabung dalam Inisiatif Keberlanjutan Bank Indonesia (IKBI).



Temuan

Dari penelusuran seluruh perusahaan batu bara yang menjadi target riset ini, tidak semua perusahaan batu bara menerima pendanaan dari bank nasional di Indonesia. Namun, ditemukan bahwa keempat bank nasional (Mandiri, BCA, BRI, dan BNI) masih memberikan pinjaman kepada perusahaan batu bara di Indonesia. Bahkan, setelah Indonesia menandatangani Kesepakatan Iklim Paris yang mengamanatkan untuk ikut menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen dengan upaya sendiri atau sebesar 41 persen dengan bantuan internasional

Sejak 2015, total pinjaman langsung yang diberikan keempat bank tersebut untuk perusahaan batu bara dalam negeri mencapai 3,5 miliar dolar AS. Selain itu, keempat bank tersebut juga memberikan berbagai bentuk dukungan finansial kepada perusahaan batu bara untuk mendapatkan pinjaman dari bank lain dan investor.

Pinjaman Empat Bank Nasional kepada Perusahaan Batu Bara

BANK	PINJAMAN
MANDIRI	\$3.198.006.606
BCA	\$170.464.350
BRI	\$122.518.850
BNI	\$53.355.630
Total	\$3.544.345.436



Bank Mandiri

Pada Laporan Tahunan Bank Mandiri 2020, Mandiri berkomitmen untuk tidak membiayai usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan. Namun, dari laporan tahunan beberapa perusahaan batu bara, setidaknya hingga 2021 diketahui Mandiri masih memberikan pinjaman kepada:

1. PT Indika Energy Tbk

Peran bank	<i>Bookrunners</i> , pembeli awal surat utang, pemberi pinjaman, pengatur, agen, bank rekening, agen jaminan.
Bentuk dukungan	Transaksi, obligasi, fasilitas kredit modal kerja, fasilitas term loan, pinjaman fasilitas perbankan, kredit investasi, pinjaman transaksi khusus, dan fasilitas kredit modal kerja berulang.
Jumlah pinjaman	USD 780.500.000
<i>Loan to value</i>	USD 225.000.000
<i>Bond value</i>	USD 675.000.000
Sumber	Laporan tahunan PT Indika Energy Tbk tahun 2020 ⁶ , Laporan Triwulan II PT Indika Energy Tbk 2021 ⁷ , CNBC Indonesia ⁸

2. PT Trada Alam Minera

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Transaksi, pembiayaan dalam bentuk restrukturisasi utang
Jumlah pinjaman	USD 11.249.946
Sumber	Laporan Keuangan PT Trada Alam Minera Tbk dan entitas anak perusahaan 2019 ⁹

6. https://www.indikaenergy.co.id/wp-content/uploads/2021/04/2020_Annual-Report_English.pdf

7. https://www.indikaenergy.co.id/wp-content/uploads/2022/03/2021_Annual-Report_Bahasa.pdf

8. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201123154113-17-203958/anak-usaha-indika-amandemen-syarat-obligasi-us--575-juta>

9. TRAM Consol Maret 2019 final.pdf (idx.co.id)

3. PT Bayan Resources Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Pinjaman fasilitas <i>revolving loan</i>
Total pinjaman	USD 75.000.000
Sumber	Laporan Tahunan PT Bayan Resources 2019 ¹⁰

4. PT Petrosea Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Fasilitas kredit investasi, fasilitas pembiayaan, fasilitas <i>term loan</i>
Jumlah	USD 256.500.000
Sumber	Laporan tahunan PT Petrosea Tbk 2020 ¹¹

5. PT Delta Dunia Makmur Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Pinjaman sindikasi
Total pinjaman	USD 33.333333
<i>Loan to value</i>	USD 100.000.000
Sumber	Laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur 2020 ¹²

6. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman, penyedia pinjaman
Bentuk dukungan	Fasilitas pembiayaan, fasilitas kredit, fasilitas kredit investasi, membiayai penambangan dan pembangunan fasilitas tambang batubara, fasilitas pinjaman transaksi khusus, pinjaman sindikasi, perjanjian penyediaan limit defisit dengan nilai maksimum, fasilitas kredit investasi, perjanjian penyediaan limit defisit
Total pinjaman	USD 1.197.510,05
<i>Loan to value</i>	USD 543.804.000
Sumber	Laporan tahunan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk 2017, 2018, 2019, 2020 ¹³

10. <https://www.bayan.com.sg/cfind/source/files/annual-report/annual-report-bayan-2019-final.pdf>

11. https://www.petrosea.com/wp-content/uploads/2021/04/PTRO_Annual_Report-2020.pdf

12. deltadunia.com/wp-content/uploads/2021/06/Laporan-Tahunan-PT-Delta-Dunia-Makmur-Tbk-2020.pdf

13. DSSA - Dian Swastatika Sentosa

7. PT Golden Energy Mines Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Perjanjian fasilitas kredit, pinjaman transaksi khusus, pinjaman berjangka
Total pinjaman	USD 182.000.000
Sumber	Laporan Tahunan PT Golden Energy Mines Tbk 2017, 2019 ¹⁴

8. PT Bukit Asam Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Perjanjian fasilitas kredit, perjanjian invoice financing, perjanjian pinjaman transaksi khusus
Total pinjaman	USD 197.328
Sumber	Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk 2016, 2017, 2018 ¹⁵

9. PT Adaro Energy Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman, agen fasilitas
Bentuk dukungan	Perjanjian fasilitas kredit, fasilitas pinjaman berjangka dan <i>revolving</i>
Total pinjaman	USD 91.485.000
<i>Loan to value</i>	USD 1.460.000
Sumber	Laporan tahunan PT Adaro Energy 2016, 2020 dan sumber tambahan ¹⁶

10. PT Toba Bara Sejahtera Tbk/PT TBS Energi Utama

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Pinjaman sindikasi-entitas anak perusahaan, perjanjian kredit, fasilitas kredit sindikasi, transaksi khusus (<i>non revolving</i>)
Jumlah pinjaman	USD 403.261.000
Sumber	Laporan tahunan PT Toba Bara Sejahtera, 2017, 2019, 2020 ¹⁷

14. Laporan Tahunan – Golden Energy Mines

15. Media Informasi Kinerja Perusahaan Indonesia - Annual Report ID

16. www.adaro.com/files/news/berkas_eng/2036/ADRO 20210401 Laporan Tahunan 2020.pdf

17. https://tbsenergi.com/files/documents/annual_report-2020.pdf

Bank Central Asia (BCA)

BCA adalah salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan BCA 2020, disebutkan bahwa dua dari sembilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan BCA adalah energi bersih dan terjangkau serta penanganan perubahan iklim. Namun ironisnya, BCA masih memberikan dukungan finansial kepada perusahaan batu bara, sebagai berikut:

1. PT Alfa Energi Investama Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Fasilitas rekening koran dengan kredit
Jumlah pinjaman	Rp. 10.000.000.000
Sumber	Laporan tahunan PT Alfa Energi Investama Tbk 2020 ¹⁸

2. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Fasilitas kredit, pinjaman sindikasi, pengalihan
Jumlah pinjaman	USD 74 juta dan Rp 171.717.000.000
Loan to value	USD 370.000.000
Sumber	Laporan Tahunan PT Dian Swastatika Sentosa 2020 ²⁰

18. alfacentra.com/assets/files/AR_FIRE2020.pdf

19. <https://dssa.co.id/id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

BRI²⁰ adalah salah satu bank milik negara yang jangkauannya paling luas hingga ke desa-desa di berbagai kota dan kabupaten di Indonesia. Pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2020, BRI menyadari bahwa dampak dari perubahan iklim mempengaruhi keberlanjutan masa depan. Karena itu, BRI mendukung partisipasi dalam mengurangi dampak negatif perubahan iklim melalui kebijakan dan penyaluran dana berdasarkan standar Environmental, Social, and Governance (ESG). Namun ironisnya, pada saat bersamaan, BRI belum memiliki kebijakan untuk menghentikan pendanaan ke perusahaan batu bara, baik tambang maupun pembangkit. Hal ini terlihat dari masih diberikannya dukungan oleh BRI kepada:

1. PT Darma Henwa Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Perjanjian fasilitas kredit transaksi khusus, modal kerja, investasi
Jumlah pinjaman	USD 2.089.252.000
Sumber	Laporan tahunan PT Darma Henwa Tbk 2019 ²¹

2. PT Bukit Asam Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Perjanjian fasilitas kredit investasi
Jumlah pinjaman	Rp 18.800.000.000
Sumber	Laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk 2020 ²²

3. PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Bentuk dukungan	Kredit modal kerja
Total pinjaman	Rp15.500.000.000
Sumber	Laporan Tahunan PT Toba Bara Sejahtera 2020 ²³

20. <https://www.ir-bri.com/misc/SR/SR-2020.pdf>

21. Darma Henwa (ptdh.co.id)

22. Media Informasi Kinerja Perusahaan Indonesia - Annual Report ID

23. https://tbsenergi.com/files/documents/annual_report-2020.pdf

Bank Negara Indonesia (BNI)

BNI merupakan bank yang paling banyak bekerja sama dengan berbagai kampus di Indonesia, yang mencapai 166 kampus. Bank ini diberi julukan "bank kampus"²⁴ karena kerap melakukan ekspansi Campus Financial Ecosystem. Setidaknya sejak 2018, BNI juga mendapat dirinya sebagai Green Bank. Ini tertulis dalam Laporan Tahunan BNI tahun 2018 yang menyatakan:

"Dalam kegiatan penyaluran kreditnya, selama ini BNI telah menerapkan program Green Banking. Green Banking merupakan sebuah konsep kegiatan pada sebuah institusi keuangan yang selalu memberikan prioritas pada keberlanjutan lingkungan dalam menjalankan praktik bisnisnya".

Namun, ternyata sang Green Bank BNI masih memberikan dukungan finansial kepada beberapa perusahaan batu bara, yaitu antara lain:

1. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Fasilitas pinjaman
Jumlah pinjaman	USD 15.022.300
Sumber	Laporan tahunan PT Dian Swastatika Sentosa 2019 ²⁵

2 PT Indika Energy

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Fasilitas pinjaman
Jumlah pinjaman	USD 5.000.000
Sumber	Laporan triwulan PT Indika Energy tahun 2021 ²⁶

3 PT Delta Dunia Makmur

Peran bank	Pemberi pinjaman
Bentuk dukungan	Pinjaman sindikasi
Jumlah pinjaman	USD 33.333.333
Sumber	Laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur tahun 2020 ²⁷

24. <https://www.bni.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/articleid/8436>

25. <https://dssa.co.id/id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

26. https://www.indikaenergy.co.id/wp-content/uploads/2022/03/2021_Annual-Report_English.pdf

27. <http://deltadunia.com/wp-content/uploads/2021/06/Laporan-Tahunan-PT-Delta-Dunia-Makmur-Tbk-2020.pdf>

Dampak Buruk Batu Bara

A. Iklim

Batu bara adalah kontributor utama pada krisis iklim yang menyebabkan kenaikan suhu, kekeringan, banjir, hingga cuaca ekstrem.²⁸

Pembakaran batu bara untuk menghasilkan energi membentuk gas karbon dioksida yang sebagian besar dilepaskan ke atmosfer. Selain itu, tambang batu bara juga melepaskan gas metana ke atmosfer. Padahal, kontribusi gas metana dua puluh kali lebih kuat daripada gas karbon dioksida sebagai gas rumah kaca.

Meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca dapat menaikkan suhu bumi dan membuat bumi lebih panas.³⁰ PBB mencatat, pada kurun tahun 2011-2020, sebagai tahun terpanas yang mengubah pola cuaca dan mengganggu keseimbangan alam. Akibatnya, badai ekstrem sering terjadi, lebih banyak bencana kekeringan, meningkatnya volume dan suhu lautan, bertambahnya kepunahan spesies, kekurangan pangan, hingga peningkatan risiko kesehatan dan kemiskinan.

B. Polusi Air dan Udara

Baik saat penambangan maupun saat pembakaran untuk pembangkit listrik, batu bara menyebabkan polusi udara³⁰ dari pelepasan nitrogen dioksida, sulfur, pm 2,5 dan bahan beracun lainnya. Selain itu, juga menimbulkan pencemaran air dan eksploitasi air dalam volume besar.

Pencemaran air, udara, dan tanah dari pembakaran batu bara mengancam keamanan pangan³¹ bagi komunitas rentan karena berdampak pada produktivitas lahan, ikan, dan keanekaragaman hayati.

Selain itu, polusi udara akibat industri batu bara membunuh 10,2 juta orang per tahunnya,³² karena berkontribusinya memperburuk kesehatan manusia, yaitu penyakit pernafasan dan gangguan kardiovaskular.

28. <https://www.downtoearth-indonesia.org/id/story/batu-bara-dan-perubahan-iklim>

29. <https://indonesia.un.org/id/175273-penyebab-dan-dampak-perubahan-iklim>

30. <https://www.greenpeace.org/static/planet4-indonesia-stateless/2019/02/605d05ed-605d05ed-kita-batu-bara-dan-polusi-udara.pdf>

31. <https://www.jatam.org/hungry-coal-pertambangan-batu-bara-dan-dampaknya-terhadap-ketahanan-pangan-indonesia/>

32. <https://www.forestdigest.com/detail/1022/polusi-udara-batu-bara>

C. Konflik Sosial

Selain itu, ekspansi tambang batu bara untuk peningkatan produksi juga berimbas pada perampasan lahan terhadap warga di sekitarnya, termasuk sejumlah masyarakat adat.

Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) mencatat sedikitnya 64,2 juta hektar tanah (33,7 persen daratan) Indonesia telah menjadi konsesi tambang mineral dan batu bara.³³ Ini terdiri dari Izin Usaha Pertambangan (IUP) 41,7 juta hektar, Kontrak Karya (KK) 22,7 juta hektar, dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) 7,08 juta hektar.

Selama tahun 2014 - 2019 saja, setidaknya tercatat 71 konflik pertambangan yang mengorbankan masyarakat sekitar tambang, termasuk masyarakat adat yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah maupun perusahaan tambang.³⁴ Bahkan, selama tahun 2020 konflik bertambah sebanyak 45 kasus.³⁵

Kasus Dampak Industri Batu Bara

Banjir dan Hilangnya Desa di Kalimantan Selatan

Tambang batu bara merupakan salah satu penyebab utama banjir di Kalimantan Selatan. Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Kalimantan Selatan mencatat, dari 3,7 juta hektar luas provinsi ini, 1,2 juta hektar sudah dikuasai tambang batu bara. Padahal, tambang menjadi penyebab utama deforestasi selain industri sawit.

Pada Januari 2021, Kalimantan Selatan mengalami banjir besar yang menyebabkan 120.284 kepala keluarga terendam banjir, sebanyak 63,608 diantaranya mengungsi dari rumah atau wilayahnya, dan setidaknya 21 orang meninggal dunia. Banjir ini terjadi di 11 kota dan kabupaten.³⁶

Tak hanya menyebabkan banjir, tambang batu bara di Kabupaten Balangan juga sudah menghilangkan sebuah desa. Desa Wonorejo yang semula dihuni sekitar 1500 kepala keluarga beralih menjadi lubang pembuangan limbah PT Adaro Energy Tbk. Pembebasan lahan yang dilakukan PT Adaro menyisakan persoalan perampasan lahan hingga kini. Warga desa yang semula transmigran asal Pulau Jawa, terpaksa pindah ke daerah lain, menumpang di desa sebelah atau pulang kembali ke Jawa.³⁷

33. <https://nasional.kompas.com/read/2012/02/06/03164861/Konflik.Agraria.Paling.Eksesif>

34. <https://www.hukumonline.com/berita/a/jatam--ada-71-konflik-pertambangan-periode-2014-2019-1t5e14311f6aa5a?page=2>

35. JATAM Nasional Catat ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020 - Nasional Tempo.co

36. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210120164037-20-596241/korban-meninggal-banjir-kalsel-21-orang-63-ribu-mengungsi>

37. <https://projectmultatuli.org/warga-transmigran-merajut-ulang-mimpi-setelah-terusir-dari-desa-adaro/>

Kesimpulan

Setelah menandatangani Kesepakatan Paris, bank-bank nasional antara lain; Mandiri, BCA, BRI, dan BNI, masih memberikan dukungan finansial kepada perusahaan batu bara. Dukungan ini berupa pinjaman langsung atau dukungan lain yang membantu perusahaan mendapatkan pinjaman, baik dari bank lain maupun investor.

Bank Mandiri memberikan setidaknya 3.198.006.606 dolar AS kepada 10 perusahaan batu bara dalam kurun waktu tahun 2015 - 2020.

BCA memberikan total pinjaman 170.464.350 dolar AS kepada perusahaan batu bara.

Sementara itu, BRI dan BNI masing-masing memberikan pinjaman sebesar 122.518.850 dolar AS dan 53.355.630 dolar AS kepada perusahaan batu bara.

Sehingga, total pinjaman yang diberikan keempat bank nasional tersebut kepada 12 perusahaan batu bara sebesar 3.544.345.436 dolar AS.

Dengan dukungan pendanaan dari perbankan dan kebijakan dari pemerintah, perusahaan batu bara di Indonesia masih akan terus melakukan ekspansi yang menimbulkan emisi gas rumah kaca penyebab krisis iklim. Padahal, berbagai dampak krisis iklim sudah dirasakan saat ini, yaitu; cuaca ekstrem, bencana alam, hingga penurunan produktivitas dan pendapatan.



Rekomendasi

A. Sektor Perbankan

- Bank-bank nasional, yaitu Mandiri, BCA, BRI, dan BNI, harus segera membuat komitmen untuk menghentikan pemberian pinjaman atau dukungan finansial lainnya kepada perusahaan batu bara.
- Keempat bank nasional tersebut harus segera membuat peta jalan bagi penghentian pinjaman ke energi kotor batu bara secara total dan transisi pendanaan ke energi terbarukan.

B. Industri Batu bara

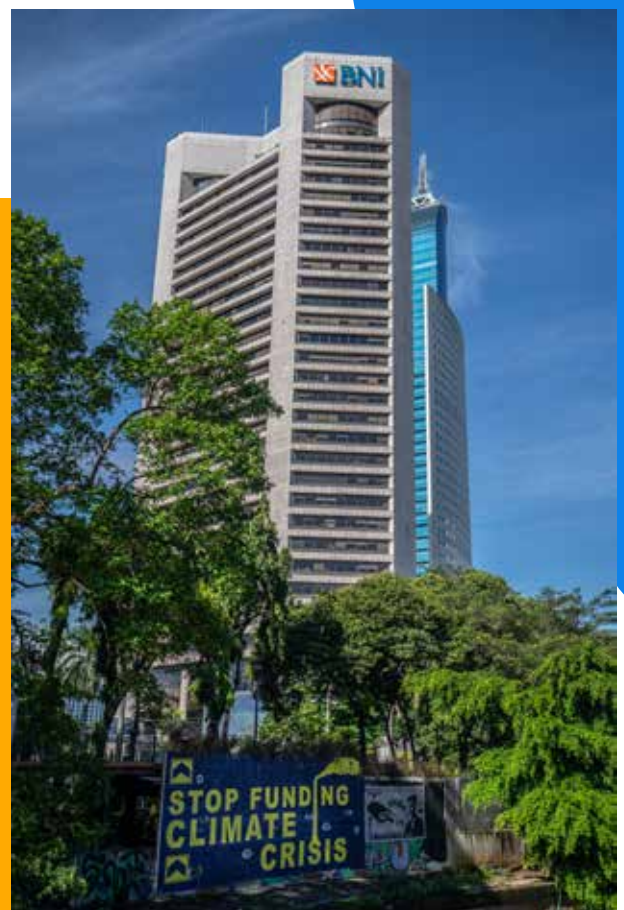
Perusahaan batu bara harus mulai melakukan transisi bisnis dari energi fosil ke energi terbarukan.

C. Pemerintah

- Pemerintah harus membuat kebijakan yang mengarahkan Indonesia pada pemenuhan target Kesepakatan Paris, termasuk mengurangi bahkan menghentikan penggunaan batu bara untuk keperluan kelistrikan.
- Pemerintah juga harus memberikan kebijakan yang pro-energi terbarukan sembari secara bertahap pensiunkan PLTU batu bara yang ada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus memberikan panduan tegas agar perbankan Indonesia tidak lagi membiayai perusahaan batu bara yang telah menjadi salah satu kontributor peningkatan emisi gas rumah kaca.

D. Nasabah dan Pemegang Saham di Sektor Perbankan

- Nasabah bank perlu menyuarakan aspirasi agar bank tidak menggunakan dana nasabah untuk membiayai perusahaan batu bara.
- Pemegang saham di bank-bank yang masih mendanai batu bara perlu mendesak agar perbankan menghentikan pendanaan ke energi kotor batu bara.



Glosarium

Bond value: penilaian untuk menentukan nilai wajar teoritis dari obligasi tertentu.

CCS: *Carbon Capture Storage*, alat penangkap dan penyimpan karbon dioksida (CO₂) sebelum memasuki atmosfer.

DMO: *Domestic Market Obligation*, kewajiban perusahaan batu bara mengalokasikan hasil produksi untuk keperluan dalam negeri.

Fasilitas kredit: sejumlah uang yang disediakan oleh bank dalam bentuk kredit yang diberikan dengan atau tanpa jaminan.

Fasilitas kredit investasi: fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan kebutuhan khusus terkait investasi ataupun ekspansi perusahaan.

Fasilitas pembiayaan: penyediaan dana dari lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan dana untuk investasi yang dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil.

Heat Index: indeks yang menggabungkan suhu udara dan kelembaban relatif di daerah teduh, untuk menempatkan suhu setara yang dirasakan manusia.

IPCC: *Intergovernmental Panel on Climate Change*, panel antarpemerintah tentang perubahan iklim.

Loan to value: ukuran pinjaman atau nilai kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank.

NDC: *Nationally Determined Contribution*, rencana aksi iklim sebuah negara untuk mengurangi emisi dan beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.

Pinjaman sindikasi: pembiayaan yang ditawarkan oleh sekelompok pemberi pinjaman (sindikasi) yang bekerja sama untuk menyediakan dana bagi satu peminjam.

Revolving loan: kredit bergulir, kredit untuk pembiayaan modal kerja yang bersifat permanen.

WBGT: *Wet-bulb Globe Temperature*, ukuran tekanan panas di bawah sinar matahari langsung yang memperhitungkan suhu, kelembaban, kecepatan angin, sudut matahari dan tutupan awan.



STOP FUNDING CLIMATE CRISIS

BNI
KORPORATIF
MENDUKUNG
BERKONTRIBUSI

BNI
IS BENEVOLENT
NOW!

BNI
KORPORATIF
MENDUKUNG
BERKONTRIBUSI

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS
CSR

BNI
IS BENEVOLENT
NOW!

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS
CSR

BNI
KORPORATIF
MENDUKUNG
BERKONTRIBUSI

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS
CSR

BNI
KORPORATIF
MENDUKUNG
BERKONTRIBUSI

BNI
IS BENEVOLENT
NOW!

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS
CSR

STOP FUNDING CLIMATE CRISIS

"Stop Burning Our Money!"



**#Bersihkan
Bankmu**

**#BERSIHKAN
INDONESIA**